

Pengaruh Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015

Munawir, Raja Arlizon, Rosmawati
Mr.nawir@yahoo.com, Rajaarlizon59@Gmail.com, Rosmawati869@Yahoo.co.id.
0823 9156 0891, 0812 765 3325, 0812 753 4058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : Information about sex is important given to students so that students can move away from free sex and maintain reproductive health. This study aims to determine the service process, influence of information services on sex education and healthy sex differences in students attitudes before the services performed after information. This research method is experimental method. Subjects of this study and the sample totaled 143 students were taken by purposive sampling technique were 107 foreign students from students SMAN 2 Siakhulu. Results of this study are in the process of providing student services initially shy and stiff implement, after going through a gradual five meetings, students no longer shy and stiff discuss it and come to know the positive impact of sex education. r test results show r , r count $>$ r table ($0,55 > 0,195$), then there is a significant positive effect on sex education information services to students healthy sex students. While t count $>$ t table ($8,12 > 1,960$), so there are significant differences between the attitudes of students healthy sex before with after the implementation of information about sex education.*

***Key Words** : sex education, students healthy sex*

Pengaruh Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015

Munawir, Raja Arlizon, Rosmawati
Mr.nawir@yahoo.com, Rajaarlizon59@Gmail.com, Rosmawati869@Yahoo.co.id.
0823 9156 0891, 0812 765 3325, 0812 753 4058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Informasi tentang seks penting diberikan kepada siswa agar siswa bisa menjauhi seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses layanan, pengaruh layanan informasi tentang pendidikan seks dan perbedaan sikap seks sehat siswa sebelum dengan sesudah layanan informasi. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Subjek penelitian ini berjumlah 143 siswa dan sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 107 siswa dari siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu. Hasil penelitian ini adalah dalam proses pemberian layanan siswa awalnya malu dan kaku melaksanakan layanan informasi, setelah melalui secara bertahap sebanyak lima kali pertemuan, siswa tidak lagi malu dan kaku membahasnya serta menjadi tahu dampak positif dari pendidikan seks. Hasil uji r menggunakan r hitung $>$ r tabel ($0,55 > 0,195$), maka terdapat pengaruh positif yang signifikan layanan informasi tentang Pendidikan Seks Sikap Seks Sehat siswa. Sedangkan t hitung $>$ t tabel ($8,12 > 1,960$), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap seks sehat siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi tentang pendidikan seks.

Key Words : Pendidikan seks, sikap seks sehat

PENDAHULUAN

Informasi tentang seks penting diberikan pada siswa yang telah memasuki usia remaja, karena pada masa ini fungsi hormonal sedang meningkat dan menyebabkan anak mudah terangsang dan mulai memperhatikan lawan jenisnya. Hal ini dikarenakan pada usia remaja kematangan seksual anak sudah mulai berkembang.

Disamping itu perlu diketahui bahwa pada usia remaja hal yang menonjol adalah sifat mudah terpengaruhnya terhadap lingkungan dan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang dihadapinya sehingga mereka sering mencoba-coba. Data menunjukkan dari usia kelas sepuluh dan sebelas, remaja mendapatkan informasi seksual pra nikah dari media seperti televisi 57 % dan internet 60 % (One Priamita Intansari, 2014). Ini merupakan tanggung jawab kita (keluarga, sekolah, dan masyarakat) lebih memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja dengan cara mengarahkannya ke arah positif dan memberi informasi tentang seks.

Hasil Penelitian Team Jurnal Majalah Keperawatan Universitas Padjadjaran menunjukkan sebagian besar dari responden (64,30%) yang tidak menerima (unfavorable) terhadap seks bebas, dan ada hampir setengahnya dari responden (35,70%) mempunyai sikap menerima terhadap seks bebas (favorable). Untuk sub variabel Necking (perilaku keintiman seksual dengan aktivitas menyentuh dan mencium bagian leher ke atas) hampir setengah (40%) dari siswa responden yang menerima terhadap perilaku Necking dan 60% dari siswa responden bersikap tidak menerima perilaku Necking. Untuk sub variabel Petting hampir setengahnya (36%) dari siswa responden yang bersikap menerima terhadap perilaku petting (perilaku keintiman seksual dengan cara pengaduan organ genital tanpa membuka baju) dan 64% tidak menerima perilaku Petting. Untuk sub variabel Premarital Intercourse, hampir setengahnya (30%) dari siswa responden yang mempunyai sikap menerima terhadap perilaku berhubungan intim sebelum menikah (premarital intercourse), sedangkan 70% tidak menerima perilaku tersebut.

Pentingnya informasi tentang seks sangatlah diperlukan. Pemerintah tak cukup memblokir situs-situs berbau pornografi, tapi juga perlu memberikan pendidikan kepada peserta didik. Karena naluri seks manusia dirangsang oleh otak bukan sistem reproduksi seperti hewan. Jadi otak perlu diprogram dengan cara yang benar yaitu melalui pendidikan. Pikiran-pikiran bukan hanya dapat merangsang timbulnya dorongan seksual, melainkan juga mencegahnya.

Untuk menyeimbangkan ketimpangan antara persepsi dengan perilaku remaja akan masalah seksual ini, diperlukan pendidikan seks terutama melalui jalur formal sekolah dengan pengetahuan seks yang akurat (Kompas, 2002). Pendidikan seks merupakan salah satu upaya dalam dunia pendidikan berbentuk informasi tentang segala hal mengenai seks maupun perilaku seksual itu tersendiri dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama.

Hal yang penting di sini, apa yang dipikirkan seseorang, itu jugalah yang akan dialami orang tersebut dan cara seseorang mempersepsi sesuatu akan menentukan sikap dan tindakannya terhadap objek persepsinya (Satiadarma, 2001).

Sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afektif), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konatif) seorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Secord, et al., 1964). Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara antara responnya dan objek yang bersangkutan. Respon diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu respon kognitif (respon perseptual

dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afektif), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Masing-masing klasifikasi respons ini berhubungan dengan ketiga komponen sikapnya. Penulis melakukan pengamatan awal berdasarkan observasi dan Instrumen IKMS

Observasi Langsung seperti ada sebagian siswa yang kakuh dan tidak mengerti masalah seks, ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa membicarakan masalah seks suatu yang kotor dan tidak pantas dan ada sebagian siswa yang menyenangi menonton video atau gambar porno di dalam hpnya.

Penyebaran Angket IKMS Di Kelas XI IPS 3 DAN XI IPS 4, didapati gejala-gejala kategori segera dari point yang paling menarik bagi penulis yaitu membutuhkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (kategori segera) dan membutuhkan keterangan tentang persoalan seks, pacaran, dan perkawinan (kategori segera).

Melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk membuat judul penelitian tentang “Pengaruh Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015”

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian Endang Prastuti (2003) tentang Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan Asertivitas terhadap Sikap Remaja mengenai Seks Pranikah. Penelitian Rita Suhardi, dkk (2008) tentang Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan dan Perilaku Sehat Di Kalangan Pekerja Seks Komersial Di Pasar Kembang dan Di Jalanan Yogyakarta Tahun 2006. Penelitian Team Keperawatan Unpad (2009) tentang Sikap Siswa SLTA terhadap Perilaku Seks Bebas Di Lingkungan Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian Widiastuti Giri (2013) tentang Pendidikan Seks Berbasis Karakter Sebagai Upaya Menekan Kasus Aborsi Di Kalangan Pelajar. Terakhir penelitian Nur Setiawati Dewi (2008) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berjumlah 143 siswa dan sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 107 siswa dari Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum dilaksanakan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks

Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum diberikan layanan informasi tentang pendidikan seks paling tinggi berada pada kategori baik (64 %), kemudian kategori sangat baik (28 %), setelah itu sisanya pada cukup baik (8 %), sedangkan kategori tidak baik tidak ada. (Lihat Tabel 1)

Tabel 1 Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa sebelum diberikan layanan.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Baik	47 – 56	30	28
2.	Baik	36 – 46	68	64
3.	Cukup Baik	25 – 35	9	8
4.	Tidak Baik	14 - 24	0	0
Jumlah			107	100

Gambaran proses pelaksanaan layanan informasi tentang pendidikan seks

Proses pemberian layanan informasi tentang pendidikan seks dilakukan selama lima kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan tertawa untuk menerima layanan informasi tentang seks tersebut. Siswa berpersepsi bahwa seks sesuatu hal yang tabu dan kotor untuk dibicarakan. Siswa mengira bahwa konselor telah keluar dari jalur pendidikan khususnya agama. Hal ini dikarenakan pokok materinya tentang seks. Bagi siswa seks hanyalah membahas bagaimana melakukan hubungan seks. Hal ini membuat sebagian besar siswa laki-laki menjadi semangat untuk mempelajarinya, beda dengan siswa perempuan yang menolak keras materi tersebut.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap siswa akhirnya mengerti bahwa pendidikan seks bukanlah membahas bagaimana berhubungan seks tetapi membahas bagaimana menghindari perilaku seks bebas dan bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi. Intinya pendidikan seks merupakan pencegahan dari sikap negatif tentang seks. Setelah melaksanakan layanan informasi tentang seks, siswa tidak lagi malu dan kaku untuk membahas seks tersebut karena mereka menyadari banyak manfaat yang bisa diambil dari pendidikan seks. Jadi siswa tidak lagi berpersepsi pendidikan seks membahas bagaimana berhubungan seks atau membicarakan seks sesuatu yang kotor dan tabu, tetapi membicarakan bagaimana menghindari seks bebas dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksi.

Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sesudah dilaksanakan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks.

Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sesudah diberikan layanan informasi tentang pendidikan seks paling tinggi berada pada kategori sangat baik (57 %), kemudian kategori baik (42 %), sedangkan kategori cukup baik (1 %) dan tidak baik tidak ada. (Lihat Tabel 2)

Tabel 2 Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa sesudah diberikan layanan.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	Sangat Baik	47 – 56	61	57
2.	Baik	36 – 46	45	42
3.	Cukup Baik	25 – 35	1	1
4.	Tidak Baik	14 - 24	0	0
Jumlah			107	100

Perbedaan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum dengan sesudah dilaksanakan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks.

Dari hasil penelitian diperoleh r_{hitung} sebesar 0,55 dan r_{tabel} dengan n sebanyak 107 dan taraf kesalahan 0,05 atau 5 % adalah sebesar 0,195. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,55 > 0,195) berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Sikap Seks Sehat Siswa SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015.

Pengaruh Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sesudah dilaksanakan layanan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu maka peneliti mencari korelasi (r) terlebih dahulu. Adapun koefisien korelasi adalah $r = 0,55$ maka koefisien determinannya adalah (r^2) = 0,30 artinya pengaruh layanan informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu Tahun Pelajaran 2014/ 2015 adalah 30 % sumbangan layanan informasi terhadap sikap seks sehat siswa.

Pembahasan

Gambaran sikap seks sehat siswa sebelum dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa Gambaran Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum diberikan layanan informasi, tertinggi berada pada kategori baik (64 %), kemudian kategori sangat baik (28 %), setelah itu sisanya pada kategori cukup baik (8 %), sedangkan kategori tidak baik tidak ada. Hal tersebut sesuai dengan item-item dibawah ini yang tergolong rendah :

1. Item nomor empat tentang tidak ada hubungan menonton film porno dengan penurunan kinerja otak.
2. Item nomor lima tentang ciuman dan berpelukan dengan pacar sesuatu yang wajar.
3. Item nomor tujuh tentang AIDS ditularkan ketika bergaul dengan penderita seperti jabat tangan, berpelukan, berbicara dan sebagainya.
4. Item nomor sepuluh tentang bacaan/ gambar/ film porno dapat menambah pengetahuan tentang seks.
5. Item nomor tiga belas tentang nggak bakalan hamil apabila berhubungan seks dengan ejakulasi diluar.

Gambaran sikap seks sehat siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sikap seks sehat siswa sesudah dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks, paling tinggi berada pada kategori sangat baik (57 %), kemudian kategori baik (42 %), sedangkan kategori cukup

baik (1 %) dan tidak baik tidak ada.

Melihat dari data sebelum dilaksanakan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu, dan dibandingkan dengan data sesudah dilaksanakan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu, terdapat peningkatan skor sikap seks sehat siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Prayitno, dkk, (2014) tentang layanan informasi. Mereka mengatakan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.

Perbedaan sikap seks sehat siswa sebelum dengan sesudah dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dianalisa dengan menggunakan uji t maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 8,12, kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk 212 dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5 % maka t_{tabel} adalah sebesar 1,960.

Dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,12 > 1,960$). Bila harga t_{hitung} lebih besar atau sama dengan (\geq) dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Harga t_{hitung} adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap seks sehat sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan informasi. Peningkatan yang paling dominan terdapat pada komponen item sebagai berikut :

1. Item nomor satu tentang ukuran pakaian dalam yang tidak sesuai mengganggu kerja kulit.
2. Item nomor tiga tentang saya akan menolak jika teman-teman mengajak menonton film atau gambar porno.
3. Item nomor empat tentang tidak ada hubungan menonton film porno dengan penurunan kinerja otak.
4. Item nomor lima tentang ciuman dan berpelukan dengan pacar sesuatu yang wajar.
5. Item nomor delapan tentang seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangannya (pacar).
6. Item nomor sembilan tentang ketika berdua di tempat yang sepi dengan lawan jenis, saya akan pindah ke tempat yang ramai.
7. Item nomor tiga belas tentang nggak bakalan hamil apabila berhubungan seks dengan ejakulasi diluar

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu.

Dari hasil korelasional, didapat nilai $r = 0,55$ maka koefisien determinannya adalah (r^2) = 0,30 artinya pengaruh layanan informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu adalah 30 %, sebab melalui layanan informasi tentang pendidikan seks dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi berupa materi-materi yang

mampu membantu siswa dalam memahami seks serta bisa mencegah dari sikap seks tidak sehat. Materi yang disampaikan berupa pendidikan seks, kesehatan seksual, perilaku seksual menyimpang dan penyakit menular seks. Sedangkan sumbangan yang 70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat pada diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya seperti orang tua, teman sebaya, masyarakat, media elektronik dan media cetak. Layanan lain seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok juga berpengaruh terhadap peningkatan sikap seks sehat siswa.

Hasil Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Nuzulia Rahayu (2013) tentang Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. Penelitian Ira Paramastri (1998), tentang efektivitas pendidikan seksual dini dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual sehat. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa pendidikan seksual dini dapat menambah pengetahuan perilaku seksual sehat.

Penelitian Sri Handayani, dkk (2009) tentang Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dengan dan Tanpa Fasilitator pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah dengan hasil penelitian metode diskusi kelompok dengan fasilitator lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja terhadap perilaku seksual pra nikah dibandingkan dengan metode diskusi kelompok tanpa fasilitator.

Penelitian Yuni Kusmiyati, dkk (2011) tentang Pemanfaatan Short Message Service Berbasis Seluler dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja. Hasil penelitian tersebut ialah SMS efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pra-nikah di Kotamadya Yogyakarta.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks skor tertinggi berada pada kategori baik. Proses pemberian layanan informasi tentang pendidikan seks dilakukan selama lima kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan tertawa untuk menerima layanan informasi tentang seks tersebut. Siswa berpersepsi bahwa seks sesuatu hal yang tabu dan kotor untuk dibicarakan. Bagi siswa seks hanyalah membahas bagaimana melakukan hubungan seks. Setelah melaksanakan tahap demi tahap siswa akhirnya mengerti bahwa pendidikan seks bukanlah membahas bagaimana berhubungan seks tetapi membahas bagaimana menghindari perilaku seks bebas dan bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi.

Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sesudah dilaksanakan layanan informasi tentang pendidikan seks skor tertinggi terjadi peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori sangat baik. Terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan sikap seks sehat siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum dengan sesudah dilaksanakannya layanan informasi. Artinya setelah dilaksanakannya layanan informasi tentang pendidikan seks terdapat peningkatan sikap seks sehat siswa. Terdapat pengaruh positif yang signifikan Layanan Informasi tentang Pendidikan Seks terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015.

REKOMENDASI

Saran ditujukan bagi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, siswa dan peneliti selanjutnya adalah karena layanan informasi tentang pendidikan seks efektif dan efisien dapat meningkatkan sikap seks sehat siswa, diharapkan guru bimbingan dan konseling tidak menutup kemungkinan juga bagi guru mata pelajaran yang lain untuk dapat memberikan materi layanan informasi tentang pendidikan seks kepada siswa untuk kedepannya.

Kepada kepala sekolah, diharapkan agar dapat mendukung dan memfasilitasi sehingga layanan informasi dapat berjalan lancar sesuai dengan Program BK Kepada siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah dan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan sekolah, pribadi, keluarga dan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari layanan informasi tentang pendidikan seks ke dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap sikap seks sehat agar dapat meneliti variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap sikap seks sehat, seperti memberikan informasi tentang pendidikan seks melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2003. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Avin Fadilla helmi dkk.1998. Efektifitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat. *Jurnal Psikologi*. (Online). 2(1), 25-34. [Http : // jurnal.ugm](http://jurnal.ugm).(diakses 19 Maret 2015)
- Donal. 2014. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa.Tesis ini tidak dipublikasikan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana FKIP Universitas Negeri Padang. Padang.
- Endang Prastuti. Pengaruh Pendidikan Seks dan Pelatihan Asertivitas terhadap Sikap Remaja mengenai Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (Online). 30(1). [Http : // Jurnal Ilmu Pendidikan](http://Jurnal%20Ilmu%20Pendidikan). (Diakses Tanggal 13 Juni 2015)
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Pers. Jakarta.
- Koes Irianto. 2013. *Permasalahan Seksual*. Yrama Widya. Bandung.
- Koes Irianto. 2014. *Seksologi Kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Muslikah. 2013. Bimbingan Teman Sebaya untuk Mengembangkan Sikap Negatif terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat. *Jurnal Unnes*. (Online). 2(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. (diakses tanggal 10 Juni 2015)
- Nur Mustafa dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI*. FKIP UR. Pekanbaru.

- Nur Setiawati Dewi. 2008. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Of Nursing*. (Online). 2(1). Http : // Journal Nurse Media. (Diakses Tanggal 13 Juni 2015)
- Nuzulia Rahayu, dkk. 2013. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah Di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indrapura Tahun 2013. *Jurnal Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*. (Online). 2(5). Http : // Jurnal USU. (Diakses Tanggal 13 Juni 2015)
- One Priamita Intansari. 2014. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku terhadap Seks Pra Nikah pada Siswa-Siswi Di SMA Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. (Online). 1(1).Http://journal universitas Tanjung Pura.(diakses tanggal 21 Juni 2013)
- Prayitno. 2004. *Buku Kecil Layanan BK 17 Plus*. FKIP UNP. Padang.
- Prayitno dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan*. Abkin. Jakarta.
- Rita Suhadi, dkk. 2008. Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan dan Perilaku Sehat Di Kalangan Pekerja Seks Komersial Di Pasar Kembang dan Di Jalanan Yogyakarta Tahun 2006. *Jurnal Farmasi Sains & Komunitas* . (Online). IV (1). http : // Jurnal-jurnal LPPKM. (Diakses Tanggal 13 Juni 2015)
- Sherly A Suherman. 2011. *Yuk Kenali Seks*. Yrama Widya.Bandung.
- Saifudin Azwar. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Sri Handayani, dkk. 2009. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dengan dan tanpa Fasilitator pada Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*.(Online). 5(3). Http : // Jurnal BKM. (Diakses Tanggal 13 Juni 2015)
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tarwoto. 2010. *Kesehatan Remaja*. Salemba Medika. Jakarta
- Team Keperawatan Unpad. 2009. Sikap Siswa SLTA terhadap Perilaku Seks Bebas Di Lingkungan Kabupaten Tasikmalaya. *Majalah Keperawatan Unpad*. (Online). 11(20). http://www.majalahkeperawatanunpad.org. (diakses tanggal 21 Juni 2015).
- Widiastuti Giri. 2013. Pendidikan Seks Berbasis Karakter Sebagai Upaya Menekan Kasus Aborsi Di Kalangan Pelajar. *Procc MIPA*. (Online). 3(1). Http : // Prossiding Seminar Nasional MIPA. (Diakses Tanggal 21 Juni 2015).

Yuni Kusmiyati, dkk. 2011. Pemanfaatan Short Message Service Berbasis Seluler dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*. (Online). 27 (3). Http : // Jurnal USU. (Diakses Tanggal 13 Juni 2013).